

Analisa Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2025

Analysis of ARV Medication Compliance in Patients With HIV/AIDS at DR. H. Kumpulan Pane Hospital, Tebing Tinggi City in 2025

Anestetika Ginting¹, Romauli Anna Teresia Marbun^{2*}, Novita Br Ginting Munthe³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Email: romauliannateresia@medistra.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang serius karena menyerang sistem imun dan dapat berkembang menjadi AIDS tanpa terapi ARV yang teratur. Secara global lebih dari 37 juta orang hidup dengan HIV, dan Indonesia termasuk negara dengan cakupan ARV yang masih rendah, hanya sekitar 10% ODHA yang mendapatkan pengobatan. Di Sumatera Utara, Kota Tebing Tinggi menjadi salah satu wilayah dengan peningkatan kasus, namun pemanfaatan layanan tes HIV dan kepatuhan minum ARV masih rendah. Studi pendahuluan di RSUD dr. H. Kumpulan Pane menunjukkan bahwa kurangnya informasi, motivasi, serta keterampilan berperilaku menyebabkan sebagian pasien tidak rutin menjalani terapi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025. **Metode:** penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025. Semakin baik informasi yang diterima, semakin tinggi motivasi pasien, dan semakin baik keterampilan berperilaku dalam mengelola terapi, maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan ARV. **Kesimpulan:** ketiga faktor tersebut informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku menjadi determinan penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi ARV pada pasien ODHA.

Kata kunci: ARV; ODHA; Kepatuhan Minum Obat; RSUD. DR.H Kumpulan Pane.

Abstract

Background: HIV/AIDS remains a serious global health problem because it attacks the immune system and can progress to AIDS without regular antiretroviral (ARV) therapy. Globally, more than 37 million people are living with HIV, and Indonesia is among the countries with relatively low ARV coverage, with only around 10% of people living with HIV/AIDS (PLWHA) receiving treatment. In North Sumatra, Tebing Tinggi City is one of the areas experiencing an increase in cases; however, the utilization of HIV testing services and adherence to ARV medication remain low. A preliminary study at RSUD Dr. H. Kumpulan Pane showed that lack of information, motivation, and behavioral skills caused some patients to be inconsistent in undergoing therapy. **Objective:** This study aimed to analyze adherence to ARV medication among PLWHA at RSUD Dr. H. Kumpulan Pane, Tebing Tinggi City, in 2025. **Methods:** This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. **Results:** The results showed that information, motivation, and behavioral skills had a significant effect on adherence to ARV medication among PLWHA at RSUD Dr. H. Kumpulan Pane, Tebing Tinggi City, in 2025. The better the information received, the higher the patient's motivation, and the better the behavioral skills in managing therapy, the higher the patient's adherence to ARV treatment. **Conclusion:** Information, motivation, and behavioral skills are important determinants that contribute to the success of ARV therapy among PLWHA.

Keywords: ARV; ODHA; Medication Adherence; Dr. H. Kumpulan Pane General Hospital.

*Corresponding Author: Romauli Anna Teresia Marbun, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : romauliannateresia@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/rcx32f93

Received : March 15, 2026. Accepted: April 04, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Romauli Anna Teresia Marbun. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)*, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah infeksi yang menyerang sistem imun, terutama sel CD4, sehingga menurunkan kemampuan tubuh melawan infeksi seperti tuberkulosis dan beberapa jenis kanker. Jika jumlah CD4 turun di bawah 200 sel/mm³, kondisi tersebut dikategorikan sebagai *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* [1]. HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius karena sejak awal epidemi telah menginfeksi jutaan orang dan menyebabkan jutaan kematian. Meskipun demikian, dengan meningkatnya akses terhadap pencegahan, diagnosis, dan terapi antiretroviral (ARV), HIV kini dapat dikendalikan sebagai penyakit kronis sehingga ODHA dapat hidup lebih lama dan sehat [2].

ARV yang efektif mampu menekan replikasi virus dan mencegah penularan lebih lanjut, meskipun hingga saat ini HIV belum dapat disembuhkan [3]. Secara global, cakupan layanan ARV terus meningkat, termasuk pada ibu hamil untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi. Namun, di Indonesia cakupan pengobatan ARV masih tergolong rendah dibandingkan jumlah estimasi ODHA, sehingga menunjukkan bahwa HIV/AIDS masih menjadi tantangan penting dalam upaya pengendalian penyakit menular [4].

Sebagian besar ibu hamil dan menyusui dengan HIV ($\pm 85\%$) telah menerima terapi ARV, yang penting untuk menjaga kesehatan ibu dan mencegah penularan ke bayi. Secara global (2019), 81% ODHA mengetahui statusnya, 67% mendapat ARV, dan 59% mencapai supresi virus. Periode 2000–2019 menunjukkan penurunan infeksi baru 39% dan kematian 51%, menegaskan peran besar ARV. Namun di Indonesia, cakupan ARV masih rendah, belum mencapai 10% dari estimasi 591.823 ODHA, dengan hanya 39.418 orang yang menjalani pengobatan [5].

Pada tahun 2021, Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat kelima kasus HIV/AIDS tertinggi di Indonesia. Tiga wilayah dengan proporsi tertinggi adalah Medan (62,90%), Deli Serdang (8,97%), dan Tebing Tinggi (3,93%). Di Kota Tebing Tinggi, jumlah kasus HIV/AIDS tercatat sebanyak 71 kasus pada tahun 2022 dan 31 kasus pada tahun 2023, meskipun sebagian pasien berasal dari luar daerah dan tercatat karena memeriksakan diri di fasilitas kesehatan setempat. Penularan HIV di wilayah ini terutama disebabkan oleh perilaku seksual berisiko dan penggunaan jarum suntik narkoba [6]. Namun, data mengenai kondisi ODHA, seperti infeksi oportunistik, komorbid, status pernikahan, pekerjaan, dan pendidikan, masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan referensi untuk mendukung program pencegahan dan pengendalian HIV yang lebih tepat sasaran [7].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat terhadap sepuluh ibu hamil di wilayah kerja RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi, ditemukan bahwa enam orang belum pernah menjalani tes HIV. Alasan yang dikemukakan antara lain tidak mengetahui manfaat dan urgensi tes HIV, kurang memahami penularan HIV, tidak mengetahui waktu yang tepat untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan, belum mendapat izin pasangan, serta tidak mengetahui bahwa RSUD dr. H. Kumpulan Pane menyediakan layanan tes HIV. Menurut Direktur RSUD, belum ditemukan ibu hamil positif HIV sejak layanan tes diperkenalkan, diduga karena rendahnya pemanfaatan layanan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan minum ARV pada pasien ODHA di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025.

2. METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jenis penelitian ini yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Peneliti akan membagikan kuesioner pada responden yaitu pasien penderita HIV yang datang ke RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi karena masih ada penderita HIV yang belum mengetahui informasi, urgensi, dan layanan tes HIV. Penelitian berlangsung Mei–Desember 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pasien HIV di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi (± 160 kunjungan, Maret - Mei 2025). Sampel sebanyak 86 responden dipilih dengan purposive sampling menggunakan rumus Lemeshow. Kriteria inklusi: terdaftar di rekam medis, tinggal di Tebing Tinggi, dan bisa membaca-menulis. Kriteria eksklusi: pengambilan ARV diwakilkan PMO atau dirujuk ke rumah sakit lain.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari analisis kepatuhan minum ARV pada pasien ODHA, sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan data rumah sakit seperti rekam medis, rujukan, serta kunjungan pasien.

Analisa Data

Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku dengan kepatuhan minum obat ARV setelah data dilakukan skoring ke bentuk angka.

3. HASIL

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan karakteristik responden, dari 86 pasien ODHA di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi, sebagian besar berada pada usia 46–70 tahun sebanyak 34 orang (39,53%), berjenis kelamin pria sebanyak 56 orang (65,12%), dan memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 35 orang (40,70%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pasien usia dewasa akhir hingga lanjut, laki-laki, dan berpendidikan menengah.

Berdasarkan distribusi pengaruh informasi, mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 50 orang (58,14%), kategori sedang 30 orang (34,88%), dan kategori rendah 6 orang (6,98%). Pada pengaruh motivasi, sebagian besar juga berada pada kategori tinggi sebanyak 50 orang (56,98%), kategori sedang 30 orang (34,88%), dan kategori rendah 6 orang (8,14%). Temuan ini menunjukkan bahwa informasi dan motivasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat ARV.

Sementara itu, pada variabel keterampilan berperilaku, mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 67 orang (77,91%), kategori sedang 9 orang (10,47%), dan kategori rendah 10 orang (11,63%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola terapi ARV, seperti mengikuti jadwal minum obat dan menjaga keteraturan pengobatan. Secara keseluruhan, informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA.

Analisis Bivariat

Pengaruh Informasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025.

Pengaruh Informasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Pengaruh Informasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA

Pengaruh Informasi	Kepatuhan Minum Obat ARV			Total	P value
	Tinggi	Sedang	Rendah		

	n	%	n	%	n	%	n	
Tinggi	48	55,81	1,00	1,16	1,00	1,16	50	58,14
Sedang	27	31,40	1,00	1,16	2,00	2,33	30	34,88
Rendah	4	4,65	1,00	1,16	1,00	1,16	6	6,98
Jumlah	79	91,86	3,00	3,49	4,00	4,65	86	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dengan informasi tinggi memiliki kepatuhan minum ARV yang tinggi, yaitu 48 orang (55,81%). Hanya 1 orang (1,16%) yang memiliki kepatuhan sedang dan 1 orang (1,16%) kepatuhan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang baik berpengaruh positif terhadap kepatuhan pasien.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025.

Pengaruh Motivasi	Kepatuhan Minum Obat ARV							P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	
Tinggi	47	54,65	2,00	2,33	1,00	1,16	50	56,98
Sedang	25	29,07	3,00	3,49	2,00	2,33	30	34,88
Rendah	3	3,49	2,00	1,16	1,00	1,16	6	6,98
Jumlah	75	87,21	7,00	8,14	4,00	4,65	86	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi pasien, semakin tinggi pula kepatuhan minum obat ARV. Dari 50 responden dengan motivasi tinggi, sebanyak 47 orang (54,65%) memiliki kepatuhan tinggi, sedangkan pada motivasi sedang dan rendah proporsi kepatuhan tinggi cenderung menurun. Nilai p-value = 0,003 menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi dan kepatuhan minum obat ARV, sehingga motivasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan terapi pada pasien ODHA.

Pengaruh Keterampilan Berperilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Pengaruh Keterampilan Berperilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025.

Keterampilan Berperilaku	Kepatuhan Minum Obat ARV							P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	
Tinggi	59	68,60	4,00	4,65	4,00	4,65	67	77,91
Sedang	5	5,81	1,00	1,16	1,00	1,16	9	10,47
Rendah	6	6,98	2,00	1,16	2,00	2,33	10	11,63
Jumlah	70	81,40	7,00	8,14	7,00	8,14	86	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan keterampilan berperilaku tinggi memiliki kepatuhan minum obat ARV yang tinggi, yaitu 59 orang (68,60%) dari 67 responden (77,91%). Nilai p-value = 0,003 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan berperilaku dan kepatuhan minum obat ARV, sehingga semakin baik keterampilan pasien dalam mengatur pengobatan, semakin tinggi pula kepatuhannya dalam menjalani terapi ARV.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Informasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA di RSUD. DR.H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel hasil, terdapat hubungan antara pengaruh informasi dengan kepatuhan

minum obat ARV pada pasien ODHA di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025. Responden dengan kategori informasi tinggi menunjukkan kepatuhan minum obat yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 48 orang (55,81%), dibandingkan kategori informasi sedang maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik informasi yang diterima pasien mengenai terapi ARV, maka semakin tinggi pula kesadaran dan kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan secara teratur.

Hasil ini sejalan dengan Teori IMB (*Information–Motivation–Behavioral Skills*) yang menempatkan informasi sebagai komponen dasar dalam membentuk perilaku kesehatan [8]. Pasien yang memahami manfaat, jadwal, serta risiko ketidakpatuhan terapi ARV cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan konsisten dalam pengobatan. Dengan demikian, peningkatan kualitas edukasi dan penyampaian informasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa informasi yang akurat, jelas, dan konsisten mengenai terapi ARV berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien [9] menjelaskan bahwa informasi yang tepat dapat memperkuat pengetahuan dan keyakinan pasien dalam menjalani pengobatan. Penelitian [10] juga menemukan bahwa kualitas informasi dari tenaga kesehatan, termasuk komunikasi yang mudah dipahami, menjadi faktor penting dalam mendorong pasien memahami risiko ketidakpatuhan, seperti resistensi obat dan kegagalan terapi. Selain itu, Simbolon dkk. (2023) menunjukkan bahwa pasien ODHA yang mendapatkan edukasi rutin memiliki peluang kepatuhan 2–3 kali lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak memperoleh edukasi.

Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat informasi yang baik dan menunjukkan kepatuhan tinggi, masih terdapat sebagian kecil responden dengan kepatuhan rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi saja belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku seluruh pasien [11]. Rendahnya kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti stigma sosial, efek samping obat, kurangnya dukungan keluarga, kelelahan menjalani terapi jangka panjang, serta kesalahan persepsi bahwa obat tidak perlu diminum saat tubuh terasa sehat. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum ARV dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, fisik, dan pemahaman pasien terhadap manfaat terapi [12].

Nilai p -value = 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengaruh informasi dan kepatuhan minum obat ARV. Hal ini menegaskan bahwa informasi kesehatan bukan hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai komponen penting dalam mendukung keberlanjutan terapi, mencegah resistensi obat, dan meningkatkan kualitas hidup pasien ODHA. Oleh karena itu, peningkatan kualitas informasi melalui konseling, komunikasi efektif tenaga kesehatan, pendampingan keluarga, dan media edukasi perlu terus diperkuat sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan ARV di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel hasil, motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2025. Dari 50 responden (56,98%) dengan motivasi tinggi, sebanyak 47 orang (54,65%) menunjukkan kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan dorongan internal yang kuat cenderung lebih konsisten menjalani terapi ARV sesuai jadwal.

Hasil ini sejalan dengan Teori IMB yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku [13]. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri pasien maupun melalui dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial, membantu pasien tetap patuh meskipun menghadapi stigma, efek samping obat, dan kelelahan terapi jangka panjang [14].

Dalam teori IMB, motivasi merupakan faktor penting yang mendorong kepatuhan terapi ARV, meliputi dorongan internal, sikap positif, persepsi manfaat, dan komitmen menjaga kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi tinggi berhubungan dengan kepatuhan minum ARV yang lebih baik dibandingkan motivasi

sedang atau rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien yang memiliki keyakinan kuat terhadap manfaat ARV cenderung lebih konsisten mengonsumsi obat sesuai jadwal untuk menekan viral load, mencegah resistensi obat, dan mempertahankan kualitas hidup. Selain itu, teori IMB juga menegaskan bahwa motivasi akan semakin efektif bila didukung oleh informasi yang memadai dan keterampilan berperilaku, seperti kemampuan mengatur jadwal minum obat, mengingat waktu konsumsi, mengatasi efek samping, dan mencari bantuan saat menghadapi kendala terapi [15].

Pada kelompok motivasi sedang, meskipun sebagian responden masih menunjukkan kepatuhan tinggi, mulai terlihat peningkatan pada kategori kepatuhan sedang dan rendah, yang menandakan bahwa motivasi yang belum stabil belum cukup kuat untuk mempertahankan kepatuhan jangka panjang tanpa dukungan tambahan. Sementara itu, pada kelompok motivasi rendah, proporsi kepatuhan tinggi semakin menurun dan risiko ketidakpatuhan menjadi lebih besar, terutama pada pasien yang mengalami beban psikososial, stigma, diskriminasi, atau kelelahan menjalani terapi seumur hidup. Secara statistik, nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan kepatuhan minum obat ARV. Hal ini menegaskan bahwa motivasi, baik yang berasal dari dalam diri pasien maupun yang diperkuat oleh dukungan keluarga, tenaga kesehatan, konseling psikologis, dan hubungan terapeutik yang baik, merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi ARV jangka panjang pada pasien ODHA [16].

Dengan demikian, motivasi dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis penting yang perlu mendapat perhatian dalam perawatan pasien ODHA [17]. Peningkatan motivasi melalui konseling, dukungan sosial, penguatan pemahaman manfaat terapi, dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mempertahankan keberhasilan terapi jangka panjang, mencegah resistensi ARV, menjaga kestabilan viral load, dan meningkatkan kualitas hidup pasien [18].

Namun, motivasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan minum ARV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden dengan motivasi tinggi memiliki kepatuhan yang baik, masih terdapat beberapa pasien dengan kepatuhan sedang dan rendah. Sebaliknya, pada kelompok motivasi rendah terdapat sebagian kecil responden yang tetap patuh. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efek samping obat, akses layanan kesehatan, dukungan keluarga, pengawasan petugas kesehatan, serta kondisi psikososial pasien [19]. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kepatuhan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kombinasi motivasi, edukasi, pendampingan, dan pengelolaan hambatan terapi.

Pengaruh Keterampilan Berperilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien ODHA

Keterampilan berperilaku berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum ARV. Sebagian besar responden memiliki keterampilan tinggi (77,91%), dan mayoritas di antaranya patuh (68,60%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur jadwal, memahami cara minum obat, dan mengelola terapi meningkatkan kepatuhan.

Hasil ini sejalan dengan Teori IMB yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku [20]. Dalam konteks terapi ARV, keterampilan berperilaku mencerminkan kemampuan pasien untuk menerapkan pengetahuan dan motivasi ke dalam tindakan nyata, seperti menjaga keteraturan minum obat, mengatasi hambatan selama terapi, dan memanfaatkan dukungan layanan kesehatan [21]. Oleh karena itu, keterampilan berperilaku menjadi faktor penting yang perlu diperkuat untuk mendukung keberhasilan terapi ARV jangka panjang.

Stigma terhadap ODHA masih menjadi tantangan, sehingga lingkungan pelayanan yang aman, rahasia, dan suportif sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien [22]. Pelayanan tenaga kesehatan yang empatik, komunikatif, dan tidak menghakimi dapat memperkuat informasi, meningkatkan motivasi, serta membantu pasien mengembangkan keterampilan berperilaku [23]. Dalam teori IMB, keterampilan berperilaku berperan sebagai penghubung antara informasi, motivasi, dan perilaku patuh, sehingga edukasi terstruktur dan

pendampingan menjadi strategi penting dalam mendukung kepatuhan minum ARV[24].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok keterampilan sedang dan rendah mulai terlihat penurunan konsistensi kepatuhan, meskipun sebagian pasien tetap patuh karena adanya dukungan keluarga, pengawasan petugas, dan rutinitas layanan kesehatan [25]. Sebaliknya, pada kelompok keterampilan tinggi masih ditemukan sebagian kecil responden dengan kepatuhan sedang dan rendah akibat hambatan lain, seperti efek samping obat, kejenuhan terapi, stigma sosial, dan masalah psikologis [26]. Nilai p -value = 0,003 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara keterampilan berperilaku dan kepatuhan minum obat ARV, sehingga penguatan keterampilan berperilaku perlu menjadi bagian penting dalam program pendampingan pasien ODHA.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum ARV. Semakin baik ketiga faktor tersebut, semakin tinggi kepatuhan pasien, sehingga penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi ODHA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi atas dukungan dan fasilitas, serta kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2021). *Global progress report on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections, 2021: Accountability for the global health sector strategies 2016–2021: Actions for impact*. Geneva: World Health Organization.
- [2] Carter A, Zhang M, Tram KH, Walters MK, Jahagirdar D, Brewer ED, Novotney A, Lasher D, Mpolya EA, Vongpradith A, Ma J. Global, regional, and national burden of HIV/AIDS, 1990–2021, and forecasts to 2050, for 204 countries and territories: the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet HIV*. 2024 Dec 1;11(12):e807-22.
- [3] Chairiyah R, Narulita S. Sosialisasi Kepatuhan Minum Obat ARV (Adherence ARV Treatment). *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Sep 9;1(9):932-6.
- [4] Frisnoiry S, Lestari JA, Andini CR, Tarigan PB. Analisis Peningkatan Kasus HIV/AIDS Di Kota Medan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Implikasi Untuk Pencegahan Dan Edukasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*. 2024 Apr 25;2(2):17-22.
- [5] Hasibuan, R., Siregar, T., & Manurung, A. (2023). Faktor psikologis dan kepatuhan terapi ARV pada pasien ODHA. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- [6] Hidayati, N., & Tamba, H. (2022). Korelasi keterampilan perilaku dan keberhasilan terapi ARV pada ODHA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 115–124.
- [7] Ismail IA, Febriyanti A, Alif D, Namira A, Wicaksono S, Nadeak RS, Ramadhan TD, Yusral A, Ardhana W. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research (IJAHMR)*. 2022;6(5):46-51.
- [8] Manurung IF, Junias MS, Ruliati LP. Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Memelihara Kualitas Hidup Orang dengan HIV. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 2023 Jul 10;6(3):617-26.
- [9] Kurniawati, D. (2021). Peran informasi kesehatan dalam peningkatan kepatuhan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 13(1), 45–52.
- [10] Isnaini SA, Karyus A, Setiaji B, Pramudho K, Budiati E. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV rawat jalan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2023 Jul 22;13(4):1577-86.
- [11] Maulina, S., & Fitria, R. (2021). Pengaruh perilaku manajemen diri terhadap keberlanjutan terapi ARV. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(4), 312–320.
- [12] Mardaningrat GA, Nugraha PA, Putri IS, Aryadi PH. Manifestasi Klinis Infeksi Mpox pada Penderita HIV: Sebuah Telaah Sistematis dan Meta-Analisis. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2024 Jun;11(2):3.

- [13] Kesanovanto A, Perwitasari DA. Tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pada orang dengan penderita HIV/AIDS. *Borobudur Pharmacy Review*. 2022 Oct 13;2(2):31-5.
- [14] Kurniyanti MA, Daramatasia W. Hubungan Stigma Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 2021 Apr 28;10(1):42-51.
- [15] Lubis, F., & Fernando, I. (2021). Motivasi dan faktor penentu perilaku kepatuhan minum obat ARV. *Jurnal Konseling Kesehatan*, 9(3), 201–209.
- [16] Muchtar RS, Natalia S, Usnah A. FAKTOR “FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA PASIEN HIV/AIDS DI PUSKESMAS LUBUK BAJA. *Warta Dharmawangsa*. 2023 Feb 8;17(1):53-64.
- [17] NOERLIANI D. Persepsi masyarakat terhadap hiv/aids dan odha sebagai upaya untuk menurunkan stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun tahun 2016. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2022 Jan 13;1(1):20-8.
- [18] Oktafiani D, Putrie IR. Resistensi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Mekanisme Kerja Antiretroviral. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran*. 2023 Nov 8;8(2):34-40.
- [19] Permatasari J, Meirista I, Bafadhal H. Hubungan kombinasi antiretroviral terhadap kadar CD4 pasien HIV TB rawat jalan RSUD H. Abdul Manap Jambi. *J Pharm Sci*. 2021 Jul;6(2):75-9.
- [20] Radithia D, Ernawati DS, Bakti RK, Pratiwi AS, Ayuningtyas NF, Mahdani FY, Pasaribu TA, Puspasari K, Pramitha SR, Dewi GK. Prevalensi Lesi Oral sebagai Manifestasi HIV/AIDS pada Orang Dengan HIV (ODHIV) yang Mengonsumsi Highly Active Antiretroviral Therapy di Komunitas Mahameru Surabaya Indonesia. *Sinnun Maxillofacial Journal*. 2024 Apr 30;6(01):16-24.
- [21] Rahman AN, Pramusyahid H, Miftafiani F. HIV pada Anak. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2024 Jun 13:683-9.
- [22] Rahma G, Asyari DP. Edukasi Kesehatan pada Populasi Kunci Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*. 2024 Dec 31;3(2):101-7.
- [23] Rahmadhani W, Novyriana E, Sofiana J, Na'mah LU. Upaya Peningkatan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien dengan HIV/AIDS. *InProsiding University Research Colloquium 2024 Mar 7*.
- [24] Yuliana, D., & Perdana, R. (2024). Stigma komunitas dan hambatan kepatuhan ARV pada ODHA. *Jurnal Sosial & Humaniora Kesehatan*, 5(2), 129–138.
- [25] Manihuruk NI, Marbun RA, Munthe NB. Relationship Between Dental and Oral Health Services in Dental Polyclinic to Patient Satisfaction in Community Health Centerpasar Gambir Kota Tebing Tinggi 2025. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*. 2025 Oct 31;8(1):183-91.
- [26] Putri PA, Marbun RA, Karokaro TM. The Influence of Inpatient Service Quality on Patients' Decisions to Go Home at Their Own Request (Paps) at The Mayjen HA Thalib Regional Hospital, Sungai Penuh City. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*. 2025 Oct 30;8(1):234-42.